

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini merupakan seseorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik yang sangat pesat, sehingga dikatakan sebagai masa keemasan pada anak.¹ Pendidikan bagi anak usia dini memberikan peran penting pada pertumbuhan dan perkembangannya karena lembaga pendidikan anak merupakan pondasi awal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Memberikan stimulus berupa kegiatan belajar di lembaga sekolah sejak usia dini merupakan hal yang mendasar guna menunjang seluruh aspek perkembangan agar dapat berkembang secara optimal. Bellieni dalam Awwaliya mengungkapkan pengetahuan tentang aspek perkembangan, kesehatan dan pemberian pembelajaran sangat penting diberikan sejak 1.000 hari pertama yang dimulai dari konsepsi hingga akhir tahun kedua setelah kelahiran yang memiliki pengaruh besar bagi masa depan setiap manusia.² Salah satu program kegiatan pengembangan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan nilai agama. Perkembangan nilai agama adalah aspek yang penting untuk membentuk kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Mansur dalam Awwaliya menyatakan kehidupan moral agama anak disaat usia dewasa sangat dipengaruhi oleh perkembangan nilai agama anak pada usia dini. Perkembangan nilai moral agama pada anak akan baik jika pada usia dini dibekali dengan pengetahuan agama yang baik.

Kitab suci Al Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh umat muslim didunia. Kegiatan pembelajaran menghafal merupakan salah satu kegiatan pembelajaran

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

² Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet, *Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang*, (Aulad: Journal on Early Childhood Vol. 2 No. 2, 2019), 9.

unggulan yang dilaksanakan sekolah dengan mengikuti kurikulum muatan lokal keislaman semua guru mengacu pada enam lingkup perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek agama dan moral. Pembelajaran nilai agama dan moral merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Memberikan pengajaran mengenai Al Qur'an pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan mengenalkan huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah dan menghafalkannya kemudian anak dapat didengarkan dengan murrotal Al Qur'an yang berisi surat-surat pendek. Kegiatan pembelajaran menghafal Al Qur'an anak usia dini merupakan bagian dari pemberian stimulus terhadap aspek perkembangan nilai agama dan moral. Pembelajaran menghafal Al Qur'an dilakukan sebagai upaya dalam membiasakan anak beribadah dengan mengenal Al Qur'an sedini mungkin, sehingga lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki akhlak yang mulia, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis maupun kritis.

Tercapainya tujuan tersebut, diperlukan suatu metode dan strategi yang tepat dan cocok dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma). Kegiatan pembelajaran menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma) adalah aktivitas yang sangat mulia di mata Allah Swt serta memberikan dampak besar pada anak apabila pembelajaran menghafal ini telah terlaksana pada anak sedini mungkin. Hal ini mengingat ibadah shalat bagi umat Islam diwajibkan untuk menghafal Al Qur'an, di mana dalam setiap melaksanakan ibadah shalat dilafalkan ayat-ayat Al Qur'an. Diperlukan sebuah metode maupun tehnik dalam memudahkan anak untuk melakukan kegiatan menghafal, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Metode dan tehnik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma).

Lembaga RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus adalah lembaga pendidikan yang berada di kota

Kudus dalam mencetak generasi yang beragama, sekolah yang mempunyai visi Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Imtaq dan Berwawaskan Iptek, mempunyai program kegiatan unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada agama Islam terutama menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma) yang merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Pembelajaran menghafal Juz 'Amma memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami arti surat yang terdapat di dalam Juz 'Amma. Sehingga anak dapat mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari dan dengan begitu tujuan dari pendidikan ihsan kamil dapat terwujud dengan baik.

Ibu Siti Maslikhah, S.Sy., M.Pd. menyatakan bahwa:

“Kegiatan menghafal Juz 'Amma merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di RA Al Islamiyah dan menghafal Juz 'Amma juga terdapat didalam muatan lokal keislaman yang harus dilaksanakan sebaik mungkin agar anak akan tumbuh dewasa menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik dan kalbu mereka telah diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hanya nafsu yang menguasai diri anak. Kegiatan menghafal Juz 'Amma dilakukan untuk semua anak kelas A dan B, pada pelaksanaan kegiatan menghafal Juz 'Amma terlihat anak masih kurang fasih dalam pengucapan *makhraj* huruf hijaiyah dan bacaan tajwidnya belum maksimal, sehingga dengan permasalahan tersebut mengakibatkan kualitas menghafal anak masih biasa-biasa saja. Selain hal itu penggunaan metode kurang tepat membuat anak tidak terfokus dalam kegiatan menghafal Juz 'Amma.”³

Berdasarkan pra wawancara dan observasi pendahuluan dengan Ibu Siti Maslikhah selaku kepala

³ Ibu Siti Malikhah, *Pra Wawancara*, Kepala Sekolah RA Al Islamiyah, 8 November 2019, di kantor guru.

sekolah, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan mengenai kegiatan menghafal Juz ‘Amma, hal tersebut terlihat dari kualitas hafalan anak yang masih biasa-biasa saja, kurangnya anak mengetahui bacaan Al Qur’an dengan benar yaitu pengucapan *makhraj* dan tajwid yang belum tepat, selain itu anak juga kurang fasih dalam melantunkan surat-surat pendek Juz ‘Amma yang dihafalkan. Padahal dalam kegiatan menghafal Juz ‘Amma kualitas menjadi hal terpenting dari pada kuantitas (jumlah hafalan), dalam menyelaraskan tujuan dari pembelajaran menghafal Juz ‘Amma agar kualitas bacaan meningkat. Untuk itu beliau menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Juz ‘Amma. Metode *talaqqi* ini sangat tepat dan cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menghafal Juz ‘Amma yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas dari kegiatan pembelajaran menghafal dan metode yang tepat dalam memenuhi kebutuhan dari masing-masing anak didik. Metode *talaqqi* adalah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan Al Qur’an yang baru anak didik hafal kepada seorang pendidik ataupun instruktur. Metode ini sering dikenal dengan sebutan *Mustafahah* yang memiliki arti belajar dari mulut ke mulut, atau dengan kata lain seseorang yang sedang belajar menghafal Al Qur’an dengan memperhatikan gerak bibir dari pendidik yang sedang mengajar Al Qur’an.⁴ Metode *talaqqi* ini dapat memudahkan pendidik dalam memilih cara yang tepat ketika menyampaikan ilmu pengetahuan, karena dengan bertemunya pendidik dan anak didik secara langsung, akan membuat pendidik dapat dengan mudah mengenal dari masing-masing karakteristik anak didik yang berbeda selama dalam pengajaran. Metode *talaqqi* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw menerima wahyu dari Allah Swt melalui malaikat Jibril mereka bertemu langsung didalam gua hiro, wahyu pertama yang disampaikan malaikat Jibril kepada

⁴ Indah Nur Amaliah, dkk., *Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dengan Metode Talaqqi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018, 230.

Nabi adalah surat Al ‘Alaq ayat 1-5.⁵ Rasulullah menerima langsung bacaan Al Qur’an melalui malaikat Jibril, huruf demi huruf.

Di RA Al Islamiyah, pelaksanaan menghafal Juz ‘Amma diberlakukan untuk semua kelas A dan B di RA Al Islamiyah, untuk kelas A sebagai pemula sebelum diterapkan hafalan Juz ‘Amma dengan terlebih dahulu pendidik mengenalkan huruf hijaiyah agar anak akan mengenalinya dan didengarkan anak dengan bacaan surat pendek oleh guru. Pengenalan tersebut dilakukan selama 2 (dua) bulan sebagai adaptasi anak dalam mengenal hafalan Juz ‘Amma yang nantinya akan berjalan selama pembelajaran menghafal, sedangkan untuk kelas B anak melanjutkan hafalan Juz ‘Amma nya. Kegiatan menghafal Juz ‘Amma di kelompok A dan B dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 10.00-10.45 WIB. Selain hafalan Juz ‘Amma terdapat program hafalan hadits, doa harian dan kalimat thoyyibah di RA tersebut, semuanya itu terdapat dalam muatan lokal keislaman.⁶

Kegiatan menghafal Juz ‘Amma ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan yang mengarah pada kecerdasan spiritual anak. kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai sesuatu kecerdasan yang dapat mengantarkan seseorang kepada derajat yang lebih tinggi, derajat orang-orang yang berilmu dan beramal shaleh. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu sebagai stimulator, motivator dan fasilitator yang harus memberikan lingkungan belajar anak yang nyaman serta kondusif sehingga membuat anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan semua potensi yang telah ada pada diri anak. Dengan adanya hafalan surat pendek Juz ‘Amma diharapkan anak lebih mengenal dan mencintai salah satu rukun iman yang ketiga dalam Islam yaitu kitab Al Qur’an. Karena pada anak usia dini akan lebih mudah di bentuk nilai-nilai karakter keagamaan yang

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, 151.

⁶ Siti Maslikhah, *Pra Wawancara*, RA Al Islamiyah, 8 November 2019.

nantinya akan membantu kehidupan mereka di masa datang.

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma anak di RA Al Islamiyah karena metode pembelajaran tersebut mampu memperbaiki kualitas hafalan anak di dalam kegiatan pembelajaran menghafal Juz ‘Amma. Karena dengan penggunaan metode *talaqqi* pendidik dapat secara langsung membenarkan kesalahan bacaan anak satu persatu apabila terjadi suatu kekeliruan pada hafalan bacaan Juz ‘Amma nya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, dan mengingat pentingnya untuk bisa menghafal Al Qur’an terlebih lagi surat-surat pendek yang terdapat didalam Juz ‘Amma. Peneliti mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudhotul Athfal Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus)”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih memfokuskan pada penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan penelitian pada objek atau situasi sosial tertentu untuk itu peneliti perlu dalam menentukan fokus yang akan diteliti.

Fokus pada penelitian ini merupakan suatu batasan dalam penelitian, maka penelitian ini memfokuskan pada **“Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Anak Usia Dini di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti telah memaparkan beberapa pokok permasalahan yang dapat dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus ?
2. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma anak usia dini di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang serta rumusan masalah diatas, untuk itu peneliti memaparkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus
2. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma anak usia dini di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuwan terutama dalam ilmu pendidikan yang berfokus pada pembelajaran hafalan Juz Amma anak usia dini, khususnya dalam pelaksanaan metode *talaqqi*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui seperti apa penerapan metode *talaqqi*. Sehingga dapat dijadikan penulis

sebagai acuan untuk mendidik serta membimbing anak-anak dalam menghafal Juz Amma saat mereka masih berada pada rentang usia dini didalam keluarga.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi metode dalam menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma) yang efektif untuk diterapkan pada anak-anak di RA Al Islamiyah sehingga dapat menghasilkan anak-anak penghafal Qur'an yang cerdas.

c. Bagi masyarakat luas

Untuk dijadikan informasi mengenai penerapan metode talaqqi dalam menghafal Juz Amma yang dapat mencetak para penghafal Qur'an dari anak-anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi ini diperuntukkan dalam memberikan gambaran dari masing-masing bagian dengan saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka pada skripsi ini berisikan tentang: halaman judul, halaman nota pembimbingan, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini berisi tentang metode *Talaqqi*, menghafal Al Qur'an, kualitas menghafal Al Qur'an, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab penutup yang merupakan bagian akhir dari bab isi skripsi berisi tentang simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.